

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan (Hasbullah, 2011: 1). Pendidikan terkait dengan manusia, karena manusia adalah yang akan dijadikan objek pendidikan di samping berfungsi sebagai subjek pendidikan. Manusia adalah makhluk pendidikan, manusia tidak bisa berkembang dan hidup dengan baik dan sempurna tanpa pendidikan, potensi yang dimiliki manusia (akal, *nafs*, *qalb*, dan *roh*) tidak berkembang tanpa pendidikan, karena itu kehadiran pendidikan bagi manusia adalah suatu keniscayaan (Daulay, 2014: 52).

Hakikat pendidikan Islam adalah suatu proses untuk mencapai tujuan bahwa manusia di dunia ini adalah menjalankan amanah Allah *Subhanahu wata'ala* dalam arti beribadah kepadaNya (Bashori, 2017). Konsep pendidikan Islam yang dalam kaitan ini sesungguhnya pendidikan Islam itu adalah pendidikan yang berkeeseimbangan. Integrasi menjadi kata kunci jaminan tidak adanya pemisahan dan pemutusan antara agama dengan sains. Terintegrasi secara utuh yang susah dipisahkan dari penguasaan ilmu, bahkan sama sekali tidak pernah bertentangan dengan semangat ilmiah yang dikembangkan. Dengan kata lain, ilmu dan iman memiliki relevansi yang sangat kuat yang tidak saling bertentangan. Demikian halnya ilmu pengetahuan dikembangkan tetap dalam koridor ketauhidan, yakni bermuara pada pengakuan terhadap transendental Tuhan (Lubis, 2016).

Ilmu kealaman atau sains ini tidak lepas dari Tuhan sebagai asal-usul ilmu. Segenap upaya untuk memahami dan mengembangkan sains harus mengacu dengan Tuhan (tauhid) agar dapat mencapai kebahagiaan serta keselamatan dunia akhirat (Adawiah, 2016). Ilmu pengetahuan yang memberikan kebaikan di dunia dan di akhirat itu penting untuk dipelajari. Ilmu sains memuat ayat-ayat Ilahi yang tidak boleh dipungkiri, supaya nantinya akan terbentuk ilmuwan yang agamis dan

agamawan yang intelek (Mahmudah, 2016). Maka pendidikan umum pada hakikatnya adalah pendidikan agama juga, pendidikan IPA adalah pendidikan agama juga, dan begitu pula sebaliknya, pendidikan agama adalah juga pendidikan umum, pendidikan agama adalah pendidikan IPA (Muspiroh, 2014).

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah rumpun ilmu yang memiliki karakteristik khusus yaitu mempelajari fenomena alam yang *factual* (*factual*), baik berupa kenyataan (*reality*) atau kejadian (*event*) dan hubungan sebab-akibat. IPA merupakan ilmu yang pada awalnya diperoleh dan dikembangkan berdasarkan percobaan (induktif) namun pada perkembangan selanjutnya IPA juga diperoleh dan dikembangkan berdasarkan teori (deduktif) (Wisudawati, 2014: 22). Hakikat ilmu pengetahuan alam (IPA) merupakan makna alam dan berbagai fenomena/perilaku/karakteristik yang dikemas menjadi sekumpulan teori dan konsep melalui serangkaian proses ilmiah yang dilakukan manusia. Teori maupun konsep yang terorganisir ini menjadi sebuah inspirasi terciptanya teknologi yang dapat dimanfaatkan bagi kehidupan manusia (Mariana dan praginda dalam Tursinawati, 2016: 74)

Biologi merupakan bagian dari sains yang mampu mengembangkan keterampilan proses ilmiah. Pembelajaran biologi, didalamnya memberikan berbagai pengalaman menarik bagi siswa sehingga dapat memahami proses sains. Proses ini meliputi berbagai keterampilan seperti keterampilan mengamati, mengajukan hipotesis, menggunakan alat dan bahan secara benar, menggolongkan, dan menafsirkan. Keterampilan-keterampilan tersebut mengarah pada keterampilan proses yang didalamnya secara tidak langsung melatih siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan memupuk sikap kerjasama (Fadilah, S.I, Soeparman, K., dan Imam, S., 2015: 780). Biologi mengkaji tentang makhluk hidup, lingkungan dan hubungan antara keduanya. Materi biologi tidak hanya berhubungan dengan fakta-fakta ilmiah tentang fenomena alam yang konkret, tetapi juga berkaitan dengan hal-hal atau obyek yang abstrak seperti: proses-proses metabolisme kimiawi dalam tubuh, sistem hormonal, sistem koordinasi, dll (Sudarisman, 2015: 32)

Setiap pendidik pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. RPP disusun berdasarkan KD atau subtema yang dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih.

Namun pada kenyataannya banyak guru beranggapan bahwa menyusun RPP tidak penting. Bagi mereka, yang terpenting adalah masuk dikelas dan siswa mendapat pelajaran. Pemikiran demikian ini perlu menjadi perhatian para kepala sekolah dan pengawas sekolah. Proses pembelajaran yang dilakukan oleh banyak tenaga pendidik saat ini cenderung pada pencapaian target materi kurikulum, lebih mementingkan pada penghafalan konsep bukan pada pemahaman. Dengan demikian, suasana pembelajaran menjadi tidak kondusif sehingga siswa menjadi pasif.

Menurut Slameto (2010:97), dalam proses belajar mengajar, guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing, dan memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan. Pada Kurikulum 2013, kompetensi lulusan ditetapkan oleh pemerintah, akan tetapi rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang digunakan sepenuhnya diserahkan kepada para pendidik sebagai tenaga profesional untuk dikembangkan sesuai kebutuhan peserta didik dengan mengacu pada pedoman yang telah ditentukan. Dan menurut Uno (2009: 112) Rencana Kegiatan Pembelajaran (RKP) adalah seperangkat tulisan yang berisi rencana pembelajaran dan praktikum dari dosen atau tenaga pengajar dalam memberikan kuliah dan/atau praktikum.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti di sekolah SMA Negeri 1 Siak, SMA Negeri 2 Siak, dan SMA Negeri 1 Sabak Auh dapat diketahui bahwa dalam perangkat pelaksanaan pembelajaran sudah mengkaitkan Kompetensi Inti (KI) satu yang berhubungan dengan aspek ketuhanan, tetapi dalam implementasinya dalam proses pembelajaran belum

dilakukan secara maksimal. Selain itu guru dan peserta didik sangat setuju bila adanya pengintegrasian imtaq dalam proses pembelajaran biologi.

Pada penelitian ini Penulis membuat sebuah produk RPP terintegrasi imtaq dengan memilih materi sistem gerak sebagai objek yang diintegrasikan dengan nilai-nilai akhlak serta nilai-nilai iman dan taqwa, karena pada materi sistem gerak ini peserta didik dapat melihat bagaimana keagungan dan kebesaran Allah *Subhanahu wata'ala* dalam menyusun sebuah sistem gerak pada makhluk hidup. Sistem gerak disusun oleh Allah *Subhanahu wata'ala* sedemikian rupa sehingga sampai saat ini seluruh makhluk hidup yang ada di dunia ini dapat bergerak dan melakukan aktivitas demi kelangsungan hidupnya. Oleh karena itu, sebagai makhluk yang telah diciptakan Allah *Subhanahu wata'ala* kita patut bersyukur atas segala yang telah diciptakannya.

Upaya merealisasikan penanaman nilai-nilai iman dan taqwa pada peserta didik, perlu adanya usaha dalam pengembangan kreativitas pembelajaran. Salah satunya adalah pengembangan perangkat pembelajaran berupa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) terintegrasi imtaq. RPP tersebut diharapkan dapat meningkatkan spiritualitas peserta didik ataupun guru, menambah inovasi dan variasi dari perangkat pembelajaran di sekolah serta menambah pengetahuan peserta didik tentang materi Biologi yang begitu dekat dengan kehidupan siswa dan berada di lingkungan sekitar.

Pernyataan ini didukung oleh salah satu penelitian pengembangan perangkat pembelajaran yang dilakukan oleh Mustami, dkk dengan judul “Validitas, Kepraktisan, dan Efektivitas Perangkat Pembelajaran Biologi Integrasi Spiritual Islam” menyatakan bahwa perangkat pembelajaran ini valid dan guru mengatakan bahwa 93,33% dari komponen perangkat pembelajaran berbasis imtaq ini sangat efektif.

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan tersebut diatas, maka perlu adanya perangkat pembelajaran yang terintegrasi imtaq yang dapat digunakan oleh guru-guru di SMA Siak dalam proses belajar pembelajaran di sekolah. Maka untuk kepentingan tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Terintegrasi

Imtaq Pada Materi Pokok Sistem Gerak untuk Siswa Kelas XI SMA di Siak Tahun Ajaran 2017/2018”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka identifikasi masalah pada penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

- 1) Rencana Pelaksanaan pembelajaran selama ini sudah mengkaitkan Kompetensi Inti (KI) satu yang berhubungan dengan aspek ketuhanan, tetapi dalam implementasian didalam proses pembelajaran belum dilakukan dengan maksimal.
- 2) Pengintegrasian materi dengan nilai imtaq ini belum sepenuhnya dapat dijalankan, baik pada RPP, LKPD, bahan ajar, dan media pembelajaran.
- 3) Pengintegrasian materi dengan nilai imtaq ini masih berlaku sistem selang seling. Jadi pengintegrasian materi dengan nilai-nilai imtaq ini terkadang ada di dalam RPP, LKPD, bahan ajar maupun media dan terkadang juga tidak ada pengintegrasian materi dengan nilai-nilai imtaq ini.

1.3 Pembatasan Masalah

Upaya menghindari kesalahpahaman makna serta upaya untuk lebih efisien dalam pelaksanaan penelitian yang selaras dengan judul penelitian, maka perlu adanya pembatasan masalah. Adapun pembatasan masalah tersebut adalah:

- 1) RPP yang dikembangkan berupa RPP Biologi terintegrasi Imtaq.
- 2) Penelitian pengembangan hanya dilakukan sampai tahap development, karena keterbatasan waktu dan biaya.
- 3) Materi pokok yang dikembangkan adalah sub materi pokok sistem gerak.
- 4) Kompetensi dasar yang dikembangkan pada materi sistem gerak ini adalah:
 - (1) KD 3.5: Menganalisis hubungan antara struktur jaringan penyusun organ pada system gerak dan mengaitkan dengan bioprosesnya sehingga dapat menjelaskan mekanisme gerak srta gangguan fungsi yang mungkin terjadi pada system gerak manusia melalui studi literature, pengamatan, percobaan, dan simulasi.

- (2) KD 4.5: Menyajikan karya tentang pemanfaatan teknologi dalam mengatasi gangguan sistem gerak melalui penelusuran dari berbagai sumber informasi.
- 5) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang akan dikembangkan adalah rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada kelas XI SMA.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas, maka rumusan masalahnya adalah “Bagaimanakah Validitas RPP Terintegrasi Imtaq Pada Materi Pokok Sistem Gerak untuk Siswa Kelas XI SMA di Siak?”

1.5 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang dikemukakan di atas, tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- 1) Menghasilkan produk berupa RPP pembelajaran Biologi Terintegrasi Imtaq Pada Materi Pokok Sistem Gerak sebagai RPP Biologi kelas XI SMA.

1.6 Manfaat Penelitian

Upaya untuk tercapainya tujuan penelitian seperti yang tercantum di atas, maka manfaat yang diharapkan akan didapatkan yaitu:

- 1) Tersedianya RPP terintegrasi imtaq pada pembelajaran Biologi kelas XI SMA.
- 2) Bagi guru, diharapkan dapat menjadi RPP alternatif yang membantu guru dalam proses penyampaian materi sekaligus penanaman nilai-nilai imtaq kepada siswa dan sebagai bahan informasi untuk meningkatkan dan mengembangkan penggunaan RPP terintegrasi imtaq dalam proses pembelajaran dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan.
- 3) Bagi sekolah, diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam rangka perbaikan RPP pembelajaran untuk meningkatkan mutu pendidikan sekolah.
- 4) Bagi Penulis, diharapkan dapat dijadikan bahan evaluasi diri dan dapat menambah wawasan mengenai pelaksanaan pembelajaran.

1.7 Spesifikasi Produk

Produk pengembangan ini memiliki spesifikasi. Produk yang dihasilkan adalah sebuah RPP terintegrasi Imtaq. RPP yang dikembangkan dapat digunakan sebagai rencana pembelajaran. RPP yang dikembangkan sesuai dengan SK dan KD dengan materi pokok Sistem Gerak untuk kelas XI SMA. Adapun perangkat pembelajaran ini berisi RPP terintegrasi Imtaq. Susunan RPP berbasis Imtaq yaitu terdapat identitas RPP yang meliputi identitas sekolah, mata pelajaran, kelas dan semester, dan alokasi waktu. Standar kompetensi dan kompetensi dasar dari silabus. Indikator pencapaian pembelajaran dikaitkan dengan ayat Al-quran dan hadist. Materi ajar didalamnya dikaitkan dengan ayat Al-qur'an dan hadist. Alokasi waktu yang diperlukan yaitu 2 x 45 menit dalam setiap pertemuan, dengan jumlah total pertemuan yaitu 5 pertemuan, metode pembelajaran yang digunakan yaitu pendekatan saintifik yaitu mengamati, mengumpulkan informasi, mengkomunikasikan, menanya dan menyimpulkan. Penilaian hasil belajar dilakukan dengan tertulis dan lisan. Sumber belajar terdiri dari beberapa referensi yaitu buku paket biologi SMA kelas XI, dan media non cetak/ internet. Produk pengembangan RPP yang dihasilkan dalam materi sistem gerak memiliki tampilan full colour yang bertujuan untuk menarik minat guru untuk menggunakannya.

1.8 Definisi Operasional

Agar tidak terjadinya kesalahpahaman tentang penelitian ini, Peneliti perlu menjelaskan beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini.

- 1) Penelitian dan Pengembangan adalah suatu proses atau langkah-langkah untuk mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada, yang dapat dipertanggung jawabkan (Sukmadinata, 2015: 164)
- 2) RPP merupakan program perencanaan yang disusun sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran untuk setiap kegiatan proses pembelajaran. RPP dikembangkan berdasarkan silabus (Sanjaya, 2008: 59)
- 3) Iman mempercayai dan meyakini sesuatu di dalam hati, megikrarkan dengan lisan dan merealisasikan dalam perbuatan (Fathurrohmah *dalam* Aziz, 2010:

102). Sedangkan Taqwa adalah mentaati Allah Subhanahu wata'ala dengan melaksanakan segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya menurut kemampuan yang dimiliki (Ibn'Alam *dalam* Aziz, 2010: 103).



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau